

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD / MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 (2006, h. 1) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Dasar dan Menengah. Landasan tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja, tetapi juga bertanggung jawab atas kemajuan bangsa.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Amanat penting dari UU guru dan dosen tersebut yaitu kompetensi guru, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi ilmu

pengetahuan sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Hal ini dikarenakan di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat akibat kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial dan juga berupaya membina dan mengembangkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga masyarakat dan warga negara yang memiliki perhatian, kepedulian sosial yang bertanggung jawab.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Kurikulum 2006 di tingkat SD menyatakan bahwa pengetahuan sosial bertujuan untuk: 1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social; 3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan

berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup beberapa aspek antara lain manusia, tempat, dan lingkungan, waktu keberlanjutan, dan perubahan, sistem sosial dan budaya, Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Zuraik dalam Ahmad S (2016, h. 137) hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan merupakan ilmu yang hanya menghafalkan konsep saja, tetapi dari konsep tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa yang akan datang, baik di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan sekitar siswa.

Sedangkan menurut Driyakara dalam Hasbullah (2011, h. 7), bahwa pendidikan pemikiran ilmiah tentang realitas yang kita sebut pendidikan (mendidik dan dididik), pemikiran ilmiah bersifat kritis, metodis dan sistematis. Akan tetapi dalam kenyataan di lapangan masih ada anggapan bahwa IPS sebagai mata pelajaran yang sudah terbentuk pola pikir yang hafalan. Pola pikir tersebut membuat siswa menjadi malas untuk mempelajari IPS. Selain itu ketidaktahuan siswa mengenai kegunaan IPS dalam praktek sehari-hari menjadi penyebab mereka cepat bosan dan tidak tertarik pada pelajaran IPS, disamping pengajar IPS yang mengajar secara pasif, monoton dan tidak menggunakan alat peraga.

Pelajaran IPS berisi fakta dan peristiwa yang sangat dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, sudah semestinya pelajaran IPS menarik dan

menyenangkan. Siswa dapat mengungkapkan apa yang dilihat atau dialami dan kemudian membandingkannya dengan konsep-konsep IPS. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran IPS adalah keterampilan guru yang kurang maksimal dalam pengelolaan kelas, guru dalam menggunakan media kurang optimal, minimnya strategi yang dilakukan guru saat mengajar, cara mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru belum menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan berkesan bagi siswa, siswa menerima materi secara pasif, siswa kurang aktif bertanya, dan siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Sedangkan untuk mengajarkan mata pelajaran IPS tentang materi Jenis-Jenis Pekerjaan guru membutuhkan media yang menarik. Media tersebut digunakan agar siswa senang dan tidak bosan sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Memilih dan menggunakan media harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Siswa SD senang dengan hal-hal yang berhubungan dengan gambar, karena gambar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas, serta dapat mengembangkan kreativita siswa.

Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS pada kelas IV SDN Kopo Elok kota Bandung maka perlu sekali adanya peningkatan kualitas pembelajarannya, agar hasil belajar dapat meningkat. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materipelajaran tertentu, K. Brahim dalam Ahmad S (2016, h. 5). Setelah

melihat permasalahan yang ada pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Kopo Elok Kota Bandung maka peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan salah satu model pembelajaran *example non example*.

Menurut Chausan dalam Abdul Azis, (2009, h. 52) "*Model of teaching can be defined as an instructional design which cause the student to interact in such a way that a specific change occurs in their behavior*". Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa model mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang merupakan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa sesuai yang diharapkan. Salah satu dari model pembelajaran yaitu *example non example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/ gambar yang relevan dengan KD. Dengan model *example non example* siswa akan diajak untuk aktif dalam pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupnya. Karena metode ini dirancang agar siswa dapat melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang akan mereka lalui, selain itu agar siswa dapat mempraktikannya secara langsung sehingga mereka tidak hanya belajar secara abstrak tetapi mengalaminya secara langsung. Hal ini akan membangun pengetahuan siswa secara konkrit dan siswa tidak akan cepat lupa terhadap materi yang sudah dijelaskan.

Keuntungan model *example non example* antara lain: Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks. Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara

progresif melalui pengalaman dari *example non example*. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example* .

Dari beberapa keunggulan model *example non example* diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk diskusi sehingga diantara siswa saling memberi informasi dengan siswa lain. Model *example non example* akan menciptakan suasana pembelajaran IPS yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi siswa untuk dapat menganalisis/memerhatikan gambar. Siswa akan mudah memahami konsep – konsep dasar IPS dan ide – ide lebih banyak dengan adanya diskusi kelompok. Keterampilan sosial seperti ini akan membantu anak menjadi lebih siap di sekolah dan lebih siap menerima pelajaran baku.

B. Identifikasi Masalah

Dari kenyataan diatas, peneliti dengan bantuan teman sejawat untuk berkolaborasi yaitu dengan bersama-sama mengidentifikasi masalah terhadap kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil refleksi terungkap masalah – masalah dalam pembelajaran, antara lain :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep masalah sosial yang ada di masyarakat.
2. Kurangnya alat peraga yang digunakan guru untuk menanamkan konsep-konsep.
3. Pembelajaran kurang menarik dan tidak menyenangkan

C. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kualitas pembelajaran IPS pada materi Masalah Sosial pada siswa kelas IV SDN Kopo Elok Kota Bandung. Adapun rumusan

masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran dengan model *example non example* ?
2. Bagaimanakah Proses yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *example non example* ?
3. Bagaimana pembelajaran IPS dengan model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas IV SDN Kopo Elok Bandung ?

D. Batasan Masalah

Pembatasan Masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas IV SDN Kopo Elok Bandung, Semester II Tahun pelajaran 2015/2016 pada materi masalah sosial
2. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar IPS pada materi dengan model pembelajaran *example non example*.
3. Penelitian ini diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa SDN Kopo Elok Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS.
- b. Mempermudah pemahaman siswa kelas IV SDN Kopo Elok Kota Bandung terhadap materi masalah sosial.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa,

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan langsung maupun tidak langsung. Manfaatnya antara lain :

1. Bagi guru

Menberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman terhadap model *example non example* sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar bervariasi.

2. Bagi Siswa

Dengan pembelajaran IPS melalui model *example non example* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Dengan model *example non example* diharapkan dapat mutu pendidikan sekolah.

G. Kerangka Pemikiran

Rendahnya kualitas pembelajaran IPS siswa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, siswa hanya menghafalkan materi yang disampaikan guru. Mereka tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mudah lupa dan kurang paham mempelajarinya.

Dalam pelaksanaan model *example non example*, siswa menganalisis/memerhatikan kemudian menggenaralisasikan gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. Dengan menggunakan gambar, siswa merasa senang dan termotivasi. Menganalisis/memerhatikan gambar adalah kegiatan yang dilakukan siswa ketika mendefinisikan konsep dari fisiknya, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan model *example non example* diharapkan pada kondisi akhirnya guru lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. . Motivasi siswa dalam belajar IPS akan meningkat. Siswa tidak bosan dalam mempelajari IPS. Keaktifan siswa dapat meningkat sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS meningkat.

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dengan mendasarkan diri pada konsep diskusi yang terdiri dari berbagi macam bentuk diatas, maka agar pelaksanaannya dapat lebih efektif

seorang tenaga pengajar harus memperhatikan beberapa hal. Diantaranya adalah :

- a. Persiapan yang matang dengan segala gambaran dari model *example non example*.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang inovatif tetapi tidak keluar jalur dari rencana.
- c. Tindak lanjut pembelajaran.
- d. Tujuan metode *example non example* adalah membuat siswa lebih paham dalam suatu pembelajaran.

2. Hipoteses

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: Pembelajaran IPS tentang materi jenis-jenis pekerjaan menggunakan model *example non example* dapat meningkatkan :

1. Mempermudah guru dalam melakukan tahap perencanaan
2. Mempermudah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
3. Meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada siswa SDN Kopo Elok.

I. Definisi Operasional

Untuk mengarahkan penelitian pengambilan data, maka perlu adanya definisi operasional yakni :

1. *Example Non Example*

Model *example non example* disini maksudnya adalah model yang akan diberikan pada siswa pada saat proses pembelajaran. Menurut Komalasari dalam Aris

S (2014, h. 73) *example non example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh contoh berupa gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah. Menurut Ibrahim dalam Ahmad S, (2014, h. 44) Pembelajaran *examples non examples* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Nawawi dalam Ahmad S (2016, h. 5) menegaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Gagne dalam Ratna, (2011, h. 2) hasil belajar adalah Suatu proses dimana organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

3. Minat Belajar

minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan menyebabkan kepuasan dalam dirinya. Menurut Sondang (2012 , h. 137) Menyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dalam menghadapi situasi tertentu yang dihadapinya. Hansen dalam

Ahmad S (2016, h. 57) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungannya.

J. Struktur Organisasi Skripsi

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERMYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kerangka Pemikiran
- H. Asumsi dan Hipotesis Penelitian
- I. Definisi Operasional
- J. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Kajian Teori
- B. Analisis dan Pengembangan Materi

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Seting Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Desain Penelitian
- E. Tahapan Pelaksanaan PTK
- F. Rancangan Pengumpulan Data
- G. Pengembangan Instrumen Penelitian
- H. Rancangan Analisis Data
- I. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Dekripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- B. Pembahasan Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

